BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat memberikan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia bisnis perusahaan. Dengan hadirnya teknologi, banyak para pelaku bisnis yang memanfaatkan teknologi untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh suatu perusahaan baik yang bersifat material maupun non-material.

Dengan adanya bantuan teknologi tersebut, operasional perusahaan baik yang berskala kecil maupun besar mengalami peningkatan yang signifikan. Salah satu bentuk teknologi yang sering digunakan pada dunia bisnis yaitu teknologi informasi. Menurut Amanda dalam Abdulkarim dan Christian (2021) bahwa dengan memadukan teknologi dan sistem informasi perusahaan dapat melakukan banyak hal untuk mempertahankan bisnis dan sekaligus meningkatkan klien atau pelanggan.

Dalam organisasi sistem informasi berperan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha, menunjang kegiatan manajerial termasuk penentuan kebijakan serta pengambilan keputusan manajemen. Informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil tindakan yang tepat. Pengguna memerlukan informasi

berkualitas tinggi yang memiliki nilai signifikan terhadap peningkatan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Informasi yang lengkap dan valid akan mengurangi timbulnya ketidakpastian mengenai tindakan yang akan di ambil oleh manajemen.

Teknologi informasi memainkan peran krusial sebagai alat pendukung dalam pengambilan keputusan bisnis di berbagai tingkatan manajemen. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat, perusahaan membutuhkan informasi yang tepat dan lengkap. Informasi yang tepat waktu yaitu informasi yang isinya sesuai dengan yang dibutuhkan, penyampaiannya yang tepat waktu atau saat yang dibutuhkan maupun yang di sampaikan untuk mencapai tujuan strategis perusahaan. Hal tersebut dapat menjadikan suatu hal yang sangat penting bagi pengelola bisnis khususnya pada peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Salah satu alat penyaji alternatif adalah akuntansi, akuntansi berfungsi sebagai alat untuk menginformasikan keadaan suatu perusahaan atau sebuah organsasi. Akuntansi melibatkan kegiatan yang terdiri dari pencatatan, pengolahan data, penganalisa data, penyusun laporan-laporan tertentu dan pemahaman data, semuanya bertujuan untuk mencapai efisiensi pengawasan. Dengan adanya dasar dari pengertian tersebut, dapat diasumsikan bahwa akuntansi bagian dari sistem informasi manajemen.

Menurut William.S, dkk mengemukakan pendapatnya tentang sistem informasi akuntansi yaitu sebagai kumpulan sumber data yang dirancang khusus untuk mentransformasikan berbagai data ekonomi perusahaan menjadi sebuah laporan, informasi tersebut dijadikan sebagai bahan dasar pengambilan keputusan. Pengendalian akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang andal, tentu saja keberadaan sistem informasi harus menciptakan nilai tambah tersendiri kepada pemakainya.

Keterampilan teknis yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi juga banyak memberikan manfaat bagi perusahaan dan dunia bisnis. Penerapan sistem informasi memiliki dua dampak bagi perkembangan suatu perusahaan yaitu keberhasilan sistem dan kegagalan sistem. Kinerja dari suatu sistem informasi akuntansi dapat dinilai melalui tingkat kepuasan para pengguna sistem informasi akuntansi tersebut. Saat mengimplementasikan suatu sistem di dalam perusahaan, fokusnya adalah penggunanya karena kehadirannya memberikan peranan penting dalam penerapan teknologi. Menurut Ariyanto (2013) yang dikutip dari penelitian Acintiawan (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi yang tepat

sasaran, yang didukung oleh keahlian staf, tidak hanya dapat meningkatkan kinerja individu tetapi juga kinerja organisasi.

Menurut Sumartini (2021) kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasional usahanya, baik dari segi keuangan, pemasaran, pembiayaan dan distribusi, teknis, maupun dari segi sumber daya manusia (SDM). Untuk dapat meningkatkan kinerja tersebut, manajemen harus mampu mengenali adanya peluang, mengidentifkasi masalah, seta memilih dan menerapkan proses adaptif yang tepat. Selain itu, manajemen juga mempunyai tugas untuk menjaga keberlangsungan eksistensi dan pengendalian usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang tepat sasaran dan terintegrasi. Perencanaan sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, diharapkan dapat berkontribusi aktif dalam mendukung keberhasilan sistem manajemen organisasi.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Blongkod (2014) yang dikutip pada penelitian I Gede Pasek Suryadnyana Putra (2022) yang mengemukakan bahwa antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang positif. Semakin baik sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan kierja keuangan perusahaan. Hasil penelitan lainnya

yang dilakukan oleh Adawia dan Azizah (2021) mengatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berkolerasi positif terhadap performa keuangan perusahaan.

Dalam praktiknya, kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi acuan untuk menentukan sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuan kinerjanya. Oleh karena itu, dalam dunia bisnis diketahui seberapa besar dan seberapa lama suatu perusahaan mampu menjaga stabilitasnya. Tentu saja kinerja keuangan tidak hanya menjadi alat untuk menilai kestabilan suatu perusahaan, namun juga untuk memahami konstribusi masing-masing divisi bisnis.

Untuk mengelola operasional suatu perusahaan secara efektif, efisien, dan ekonomis, maka diperlukan adanya sistem pengendalian internal yang mamadai agar mampu memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Pengendalian internal (*intern control*) mengacu pada rencana dan metode organisasi yang digunakan untuk memelihara atau melindungi aset, menghasilkan informasi yang akurat dan andal, meningkatkan efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang dikelola.

Salah satu objek pegendalian internal adalah kinerja perusahaan dan individu-individu yang membentuknya. Pengukuran kinerja dapat berupa "*input*-proses-*output"* dengan

menggunakan indikator kinerja, kolaborasi, dan akuntabilitas. Tanpa dukungan tenaga kerja yang memadai maka perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien untuk mencapi tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus selalu berusaha agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Kurangnya tanggung jawab karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi juga dapat menyebabkan informasi yang diberikan tidak jujur, sehingga mengakibatkan laporan keuangan tidak konsisten dan tidak dapat diandalkan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Triyani (2018) yang mengemukakan bahwa baik secara simultan dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal mempengaruhi laporan keuangan. Penelitian lainnya yang dilakukan Azhar Susanto (2017) dengan judul "*The Effect of Internal Control on Accounting Information System Quality*" yang membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang merupakan *dealer* resmi Toyota yang berdiri langsung di salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan dan juga merupakan industri dagang dari banyaknya yang bergerak dibidang penjualan mobil baik secara tunai maupun kredit.

Selain itu perusahaan ini juga menyediakan suku cadang tersendirinya yang berada di Jalan Jenderal Sudirman No. 10A, Rubae, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memutuskan untuk mengangkat hal tersebut dengan judul "**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan yang di Moderasi oleh Pengendalian Internal pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang ?
2. Apakah pengendalian internal memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntasi terhadap kinerja keuangan pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang.

2. Untuk mengetahui moderasi pengendalian internal pada pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi Mahasiswa

      Penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah dan referensi kepustakaan mahasiswa(i) Universitas Muhammadiyah Parepare di bidang akuntansi manajemen yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh pengendalian internal. Terlebih banyaknya pendapat atau pandangan yang perlu diteliti.

   b. Bagi Peneliti

      Penelitian ini sebagai sarana dalam memperluas pengetahuan peneliti tentang sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh pengendalian internal. Terlebih banyaknya pendapat atau pandangan yang perlu diteliti lebih dalam.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi pihak PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan hal berguna dan sebagai

bahan pertimbangan dan massukan bagi pihak PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang dalam menunjang sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh pengendalian internal.

b. Bagi peneliti, untuk memperdalam pengetahuan mengenai akuntansi manajemen terkhususnya mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh pengendalian internal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Grand Theory*

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini yaitu **t**eori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menjelaskan mengenai sikap pengguna komputerisasi yang berdasarkan hubungan antara keyakinan (*belief),* sikap (*attitude*), keinginan (*intention*) maupun hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Tujuan TAM adalah untuk memberikan gambaran lengkap tentang pengaruh mendasar mengenai faktor eksternal terhadap keyakinan, sikap, dan tujuan internal.

Ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem yang dikemukakan oleh Fred Davis yang dikutip dari penelitian Purtri dan Melya (2022) yaitu :

a. Persepsi manfaat (*usefulness perceived*), yaitu para pengguna percaya bahwa penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja dan juga efektivitas individu atau organisasi mereka
b. Persepsi kemudahan penggunan (*ease of use perceived*) yaitu pengguna yakin bahwa sistem akan membantu dalam pekerjaan mereka secara sederhana dan tidak memerlukan usaha lebih.

Hubungan antara *grand theory* ini dengan topik penelitian menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak dapat berfungsi semestinya tanpa adanya dukungan depertemen sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan salah satu aset terbesar untuk meningkatkan kegiatan yang ada diperusahaan. Karyawan merupakan faktor penggerak utama dalam kelancaran kinerja perusahaan. Oleh karenanya, karyawan dituntut untuk memiliki keahlian pada bidang pekerjaannya masing-masing.

Kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan pelanggan sangat bergantung pada kinerja karyawannya. Kinerja dapat dikatakan terlaksanakan dengan baik apabila individu diharapkkan dapat mampu memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan yang diembanginya (Alannita dan Suaryana, 2014).

2. Pengertian Sistem

Secara umum, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan atau himpunan dari elemen atau variabel-variabel yang berinteraksi, terorganisir, dan bergantung satu sama lain. Definisi ini berubah sesuai dengan konteks dimana istilah itu digunakan.

Cecil Gilespi berpendapat bahwa : "*A system is a network of related procedures developed according to one*

integrated scheme for performing a major activity of a business". Kutipan ini dapat diartikan bahwa "sistem adalah jaringan prosedur terkait yang dikembangkan menurut satu skema terintegrasi untuk melakukan aktivitas utama bisnis".

Dalam definisi lain menurut Marshall dan Paul dalam penelitian Melasari (2017) mengatakan sistem hampir selalu terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting dan mendukung bagi sistem yang lebih besar tempat mereka berada. Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan atau kelompok subsistem, bagian, atau komponen apapun yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu *software, hardware dan brainware* yang memproses informasi menjadi sebuah *output* yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu manajemen organisasi.

Sistem informasi adalah suatu sistem berfungsi untuk menggabungkan kebutuhan untuk mengelola transaksi harian, membantu operasional, membantu manajemen, dan kegiatan

strategis organisasi dan memberikan laporan kepada pihak internal maupun eksternal yang membutuhkan (Jeperson, 016)

Dalam definisi lain menurut Jonny Seah (2020) menyatakan bahwa sistem informasi ialah kombinasi dari berbagai kelompok teknologi yang saling bekerja sama dan menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat untuk mendapatkan jalur komunikasi bagi suatu organisasi atau kelompok.

Menurut Cahyadi, dkk (2020) menjelaskan bahwa sistem informasi yang berkualitas ialah sebuah sistem yang memberikan kepuasan bagi para penggunanya dengan cara menghasilkan informasi yang berharga.

4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi atau disingkat SIA menjelaskan bahwa sistem dapat diartikan sebagai serangkaian komponen yang dikelompokkan untuk mencapai serangkaian tujuan tertentu. Sesuai definisi tersebut, definisi sistem memiliki tiga karakteristik yaitu : komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan; proses, yaitu kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem; dan tujuan, yaitu sasaran terakhir yang akan dicapai dari komponen tersebut (Krismiaji, 2016).

Definisi lain mengenai sistem informasi akuntansi oleh Bodnar dan Hopwood (2014) didefinisikan sebagai sekumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan yang dirancang sedemikian rupa untuk mengubah data keuangan maupun data lainnya menjadi sebuah informasi.

Menurut Azhar Susanto dalam heiruddin dan napisah (2018) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atau group dari sub sistem / bagian / komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama dengan harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Dengan melihat pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah rangkaian dua atau lebih sumber daya atau subsistem yang saling berhubungan satu sama lain yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Daryani (2013) pada penelitian Firmansyah (2020) mengemukakan bahwa otoritas atau penyajian informasi mengenai analisa keuangan, dimana pihak ini yang menelaah serta memberikan informasi kepada pihak internal, dimana pihak internal digunakan hasil analisis datanya untuk pengambilan keputusan perihal keberlangsungan usaha.

Penggunaan sistem informasi akuntansi mengharapkan dan mendesain sistem informasi akuntansi, dimana pengguna yang mengharapkan sistem harus dilibatkan untuk mengoperasikan serta memahami proses pengolahan informativitas akuntansi, sehingga mampu menghasilkan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan. Tujuan sistem informasi akuntansi adalah :

a. Untuk menyajikan informasi akuntansi kepada *stakeholder* yang membutuhkan informasi tersebut baik pihak internal maupun pihak eksternal
b. Untuk membantu fungsi manajemen perusahaan, karena manajemen bertanggung jawab untuk menginformasikan bagaimana mengatur dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu
c. Untuk mendukung pengambilan keputusan yang ada dalam perusahaan, karena sistem informasi dapat membantu memberikan informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan hari demi hari, sistem informasi membantu karyawan untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Fungsi penting yang dibentuk pada sistem informasi akuntansi pada sebuah perusahaan menurut (Paulus,2016) yaitu :

a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi
b. Memproses data menjadi into informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan
c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Menutut Azhar Susanto (2013) indikator sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Perangkat keras *(hardware)* merupakan kumpulan peralatan seperti *processor, monitor, keyboard dan printer* yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.
b. Perangkat lunak (*software*) adalah kumpulan program komputer yang mengaktifkan perangkat keras untuk memproses data.
c. Manusia (*brainware*) merupakan bagian terpenting dari terbentuknya sistem informasi yaitu sebagai pengguna dan mengoperasikannya.
d. Basis data (*database*) yaitu kumpulan informasi yang disimpan secara sistematis di komputer sehingga dapat

dengan mudah ditinjau menggunakan program komputer tertentu.

e. Jaringan telekomunikasi adalah sistem konektivitas yang mendukung penggunaan sumber daya bersama antar komputer yang berbeda.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja mengacu pada derajat keberhasilan suatu program atau kebijakan kegiatan yang ditujukan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi melalui perencanaan strategis organisasi (Sumartini, 2021). Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari berbagai aspek, namun aspek yang paling mendasar adalah aspek keuangan dan juga non keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu aspek keuangan sedangkan kepuasan pelanggan, kinerja karyawan dan perkembangan kegiatan usaha perusahaan merupakan aspek non keuangan

Menurut Irham Fahmi (2017) dalam bukunya yang berjudul analisis kinerja keuangan mendefinisikan kinerja keuangan yaitu sebuah analisis yang yang dilakukan untuk melihat seberapa baik dan akuratnya suatu perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipahami sebagai prospek masa depan suatu perusahaan, pertumbuhan dan potensi

perkembangannya yang baik. Informasi mengenai kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi potensi perubahan sumber daya ekonomi yang mampu untuk dikendalikan dimasa depan.

Hal yang serupa yang dikemukakan oleh Novianti, dkk (2018) yang dikutip dari penelitian Aprilia, dkk (2023) mendefinisikan kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik dan akuratnya suatu perusahaan dalam menerapkan suatu aturan-aturan pelaksanaan sistem keuangannya. Misalnya dengan menyusun laporan keuangan yang memenuhi syarat standar dan regulasi seperti SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan GAAP (*General Acepte Accouning Priciple*), dsb.

Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sebagaimana kemampuannya dalam menghasilkan suatu keuntungan (Pang dkk, 2020). Mempertahankan kinerja keuangan agar stabil merupakan salah satu tujuan yang wajib dicapai oleh suatu perusahaan, karena kinerja keuangan suatu perusahaan yang stabil akan memberikan insentif kepada investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan menunjukkan seberapa

baik perusahaan untuk mencapai tujuannya dan dapat membantu para *stakeholder* untuk membuat suatu keputusan (Wijaya, 2017).

Menurut Fahmi (2017) ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu :

a. Melakukakan review terhadap data laporan keuangan. Ini dilakukan dengan maksud untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan yang telah dibuat sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan bahwa hasil yang didapakan dapat dipertanggung jawabkan.
b. Melakukan metode perhitungan yang artinya menyesuaikan situasi dan masalah yang terjadi sehingga hasil perhitungan memberikan kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.
c. Hasil perhitungan dari berbagai perusahaan dibandingkan dengan hasil perhitungan sebelumnya. Metode yang paling umum digunakan dalam perbandingan ada dua yaitu :
    1) *Time series analysis*
    2) *Cross sectional approach*
d. Melakukan interpretasi (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk

mengetahui kendala dan permasalahan apa saja yang akan dihadapi oleh perusahaan.

e. Menemukan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap akhir ini ditemukan masalah yang berbeda dan kemudian dicari solusinya sebagai masukan kepada perusahaan.

6. Pengendalian Internal (*Intern Control*)

Pengendalian (*control*) yaitu suatu proses yang mempengaruhi atau mengarahkan tindakan sebuah objek, organisasi, ataupun sebuah sistem. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk membantu manajemen dalam mengelola organisasi bisnis. Dalam pencapaian tujuan ini, maka akuntan dapat memantau dengan merancang sistem pengendalian yang baik dan menganalisis sistem yang saat ini digunakan. Pengendalian dilakukan untuk menghindari terjadinya kerugian didalam suatu perusahaan yang timbul karena adanya sebab-sebab sebagai berikut :

a. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan boros
b. Keputusan manajemen yang tidak baik
c. Kesalahan yang tidak disengaja dalam sebuah pencatatan dan pemrosesan data
d. Kehilangan atau kerusakan catatan secara tidak sengaja
e. Kehilangan aktiva karena kecerobohan karyawan

f. Tidak taatnya kebijakan manajemen yang berlaku oleh para karyawan
g. Perubahan secara tidak sah teradap SIA atau komponen lainnya

Menurut Krismiaji (2015) pengendalian internal merupakan rencana dan teknik organisasi yang dirancang untuk melindungi aset, memberikan informasi yang valid dan andal, meningkatkan efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Pengendalian internal merupakan suatu proses karena masuk kedalam aktivitas bisnis suatu organisasi dan salah satu bagian internal dari aktivitas dasar manajemen. Pengendalian internal memberikan sebuah jaminan yang wajar bukan mutlak, karena adanya potensi kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen terhadap pengendalian sehingga hal ini membuat prosesnya tidak akan lengkap (Novita dkk, 2020).

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013) yang dikutip dari penelitian Adriani dkk (2019) mengemukakan definisi pengendalian internal yaitu suatu proses yang bertujuan untuk tercapainya efesiensi dan afektivitas suatu organisasi dalam menyediakan laporan keuangan yang dapat dipercaya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses

ini dipengaruhi oleh manajemen, dewan direksi, dan karyawan untuk memastikan jaminan organisasi.

Oleh karena itu, dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pengendalian internal sangatlah penting untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Pengendalian internal dirancang untuk melindungi aset dan properti dari adanya penyalahgunaan, memberikan informasi yang andal dan terverifikasi, serta memastikan bahwa kebijakan pemerintah, perundang-undangan, dan peraturan hukum ditetapkan dan dipatuh dengan benar menurut Azhar Susanto (2013).

Menurut R.A.Supriyono (2018) bahwa terdapat 5 indikator pengukuran pengendalian internal, yaitu sebagai berikut :

a. Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi, yang mempengaruhi tidak hanya dasar dari seluruh komponen pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur, tetapi juga kesadaran pribadi organsasi terhadap pengendalian.
b. Penilaian resiko adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang terkait dengan pencapaian tujuan pengelolaan dan menentukan bagaimana risiko tersebut dapat diatasi
c. Aktivitas pengendalian adalah suatu tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan langkah-langkah yang

dapat membantu untuk memastikan arah manajemen untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan pencapaian tujuan.

d. Informasi diterima atau diciptakan melalui proses komunikasi yang baik, terus diulang dan dibagikan antara pihak internal dan eksternal. Sebagian besar organisasi membangun sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi yang andal, relevan dan terkini.

e. Aktivitas pengawasan yaitu kegiatan evaluasi dalam berbagai bentuk, berkesinambungan, terpisah, atau kombinasi dari keduanya, yang digunakan untuk memverifikasi apakah masing-masing dari komponen pengendalian internal mempunyai dampak terhadap prinsip, keberadaan dan fungsi masing-masing komponen.

B. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul	Alat Ukur	Hasil
1	Ni Wayang Mulyatini, A.A.G.P. Widanaputra, I.G.A.M. Asri Djiwa Putri, Maria Mediatrix Ratna Sari (2022)	Pengaruh sistem informasi akuntansi pada kinerja keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel pemoderasi	Teknik analisis data yang digunakan adalah uji interaksi variabel moderasi *moderated regression analysis* (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin jelas sistem informasi maka semakin tinggi kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh sistem pengendalian internal di Kabupaten Badung

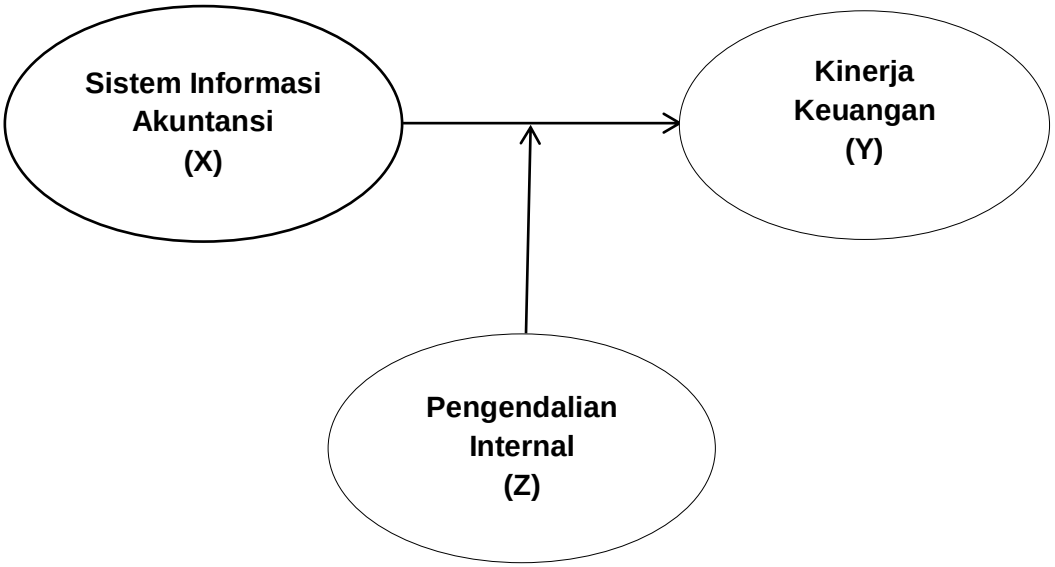
No.	Penelitian	Judul	Alat Ukur	Hasil
2	Popon Rabia Adawia, Ayu Azizah (2021)	Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan populasi, sampel dan tehnik pengambilan sampel sebagai metode untuk pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang akan diteliti.	hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan atau profitailitas setiap tahunnnya mengalami penurunan, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih tergolong rendah. Sedangkan adanya pengaruh dari unsur informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan di PT. Likuid Pharmalab Indonesia. Telah terbukti pada hasil perhitungan uji t parsial dengan hasil akhir terdapat korelasi yang cukup kuat antara Sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan

No.	Penelitian	Judul	Alat Ukur	Hasil
				perusahaan.
3	Sri Lestari Pebrianti (2019)	Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT. bosowa berlian motor makassar	Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada karyawan yang menggunakan sistem informasi perusahaan pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar. Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 45 dan kuesioner yang dikembalikan sebanyak 45. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Efektivitas Pengendalian Internal).
4	Nabila Dwi Sukmawati dan Nabila Dwi Sukmawati (2023)	Pengaruh sistem pengendalian manajemen dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada rumah sakit	Populasi yang diperiksa dalam studi ini adalah semua karyawan yang bekerja di departemen keuangan Rumah Sakit Jombang yang beroperasi di Jawa Timur. Sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

No.	Penelitian	Judul	Alat Ukur	Hasil
		jombang	penelitian ini dipilih secara acak. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana.	
5	Ayu Purwasih (2022)	Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Sumut Kantor Pusat Medan	Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan dan staf yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS dengan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan efektivitas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
6	Restyanti Yunus Sesa (2022)	Evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi	Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi yang

No.	Penelitian	Judul	Alat Ukur	Hasil
		terhadap kinerja keuangan pada pt bank sulselbar	digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data dari objek penelitian dan mengevaluasi sistem informasi yang disebut Core Banking. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, pengamatan (observasi) dan studi kepustakaan.	disebut Core Banking pada PT Bank Sulselbar mendukung perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan yang dimana dari laporan tersebut dapat menjadi patokan dalam membuat keputusan yang memengaruhi kinerja keuangan pada bank.
6	Tesalonika Sefanya Pinontoan, Meidy Santje Selvy Kantohe dan frandy Karundeng (2023)	Pengaruh efektivitas fungsi pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada pemerintah kabupaten minahasa utara	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 55 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan Kuesioner. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Sederhana.	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Efektivitas Fungsi Pengendalian Internal berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dihadapi dan kebenarannya harus dibuktikan melalui hasil penelitian. Berikut ini yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signfikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang.

H_2 : Pengendalian internal memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pedekatan survei dimana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi, kemudian menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang memiliki detail sistematis, terencana, serta tersusun dengan jelas sejak dari awal hingga sampai penyusunan desain penelitiannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.10A, Rubae, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang yang dimoderasi oleh pengendalian internal .

2. Waktu Penelitian

   Waktu yang akan digunakan pada penelitian ini mulai dari observasi lapangan, penyusunan rancangan penelitian, analisis

data hasil penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan yang akan dimulai Desember 2023 – Februari 2024.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian Siti Nurafwi Lestari (2019) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang sebanyak 31 responden. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 31 responden.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi tentang variabel yang akan dirumuskan berdasarkan kriteria-kriteria variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi

   Sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan atau seperangkat prosedur-prosedur, manusia, serta aplikasi-aplikasi yang saling berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan sebuah informasi keuangan yang berguna bagi pihak manajemen untuk digunakan dalam pengambilan keputusan

dengan cepat dan akurat di dalam suatu perusahaan atau organisasi.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik dan akuratnya suatu perusahaan dalam menerapkan suatu aturan-aturan pelaksanaan sistem keuangannya.

3. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan rencana dan teknik organisasi yang dirancang untuk melindungi aset, memberikan informasi yang valid dan handal, meningkatkan efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:194) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Data primer ini antara lain hasil dari wawancara atau hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa

konfirmasi atau jawaban dari karyawan pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya, yang artinya sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Lain halnya dengan data primer, data sekunder merupakan data pendukung yang dapat meningkatkan kualitas suatu penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sejarah singkat dan struktur organisasi pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah petunjuk yang sangat tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kuantitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (*observation*), dokumentasi dan juga pembagian kuesioner kepada responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi, pengumpulan data pada teknik observasi ini adalah kegiatan dalam melakukan pengamatan langsung pada tempat atau objek penelitian dalam hal ini pada PT.Kalla Toyota Cabang Pinrang.
2. Dokumentasi, dalam penelitian ini kegiatan pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu melihat, membaca, atau menyelidiki laporan tertulis seperi buku, peraturan-peraturan ataupun dokumen-dokumen penting yang dimiliki perusahaan terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Kuesioner, dalam penelitian ini kegiatan pengumpulan data dengan cara membagikan lembaran kuesioner yang akan dibagikan kepada para karyawan PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang.

G. Teknik Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pedekatan survei dimana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi, kemudian menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang memiliki detail sistematis, terencana, serta tersusun dengan jelas sejak dari awal hingga sampai penyusunan desain penelitiannya. Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis Deskriptif Responden

   Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memproleh gambaran mengenai variabel yang akan diteliti yang mencakup nilai *mean* (nilai rata-rata), minimum, maksimum dan juga nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini menjelaskan mengenai gambaran demografi responden dan penjelasan dari setiap pernyataan kuisioner yang dibagikan. Data tersebut antara lain : jenis kelamin responden, usia dan juga masa bekerja.

2. Uji Kualitas Data

   a. Uji Validitas

      Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas dari kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian dan juga dapat menyatakan keefektifan suatu instrumen. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila penyataan-pernyataan yang ada didalamnya dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Kriteria dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu :

      1) Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka butir pernyataannya dinyatakan valid
      2) Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka butir pernyataannya tidak dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan untuk mengukur sebuah indikator variabel atau konstruksi dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat diandalkan dan juga dapat dipercaya apabila tanggapan terhadap pernyataannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat dikatakan *reliable* jika memiliki *Cronbach's Alpha > 0,60* (Ghozali,2013).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar dari pengambilan keputusan uji *One Simple Kolmogrov Smirnov* adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai sig > 0,05 maka nilai residual dapat berdistribusi normal
2) Jika nilai sig < 0,05 maka nilai residual tidak dapat berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Salah satu cara untuk memeriksa apakah terdapat multikolinearitas dalam

model regresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan juga nilai VIF *(Variance Inflation Factor).* Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terdapat adanya multikolinearitas pada penelitan tersebut
2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi adanya gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians antara sisa satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Untuk pengujian ini dapat digunakan metode rank spearman dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Jika nilai signifikan (sig) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi
2) Jika nilai signifikan (sig) < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Persial (Uji T)

Uji T pada umumnya digunakan sebagai pengukuran seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diterima atau ditolak apabila :

1) Nilai signifikan (sig) < 0,05, koefisien regresi bernilai positif maka hipotesis diterima (signifikan) dan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara persial.
2) Nilai signifikan (sig) > 0,05, koefisien regresi bernilai negatif maka hipotesis ditolak (tidak signifikan) dan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara persial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat pada *output* Anova pada aplikasi SPSS 21 dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1) Jika nilai signifikan F < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2) Jika nilai signifikan F > 0,05 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan bagaimana pengaruh antar varabel-variabel independen yang secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat melalui nilai *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary (Ghozali, 2016).

5. Uji Regresi

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana atau bahasa inggrisnya dinamakan *Simple Linear Regression* digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y),

b. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Ghozali (2018) pengujian interaksi atau biasa disebut dengan analisis regresi moderasi yaitu sebuah aplikasi khusus dari regresi linear berganda yang dimana persamaan regresinya mengandung suku interaksi (perkalian dua atau lebih unsur yang berdiri sendiri). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderator akan memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Objek Penelitian

Pasangan suami istri yaitu Hadji Kalla dan Hajjah Athirah Kalla, memulai bisnisnya divisi perdagangan tekstil di Kota Wattampone, Sulawesi Selatan melalui NV. Hadji Kalla Trading Company. Ketika pindah ke Ujung Pandang (saat ini Kota Makassar) perusahaan ini dibentuk pada tanggal 18 Oktober 1952 berdasarkan data dokumen akte pendirian nomor 31 berhadapan langsung oleh akta notaris Meester Jan Philippus deKorte. Penyetujuannya dilaksanakan lewat berita acara Endang Soelianti dengan akte nomor 34 tanggal 26 Mei 1997.

Dengan pengalaman bisnis yang lebih dari setengah abad lamanya, telah membuat perusahaan ini lebih mateng dan percaya diri serta mendapat kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah. Bisnis Hadji Kalla Group adalah perusahaan yang menyediakan dan membangun infastruktur dalam beberapa lingkup bidang.

PT. Toyota Astra Mobil (pabrik mobil Toyota di Indonesia) telah resmi ditunjuk sebagai distributor kendaraan Toyota di wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah (kini termasuk Sulawesi Barat) melalui NV. Hadji Kalla. Perusahaan ini telah berulang kali menerima *Tripe Grown Award* dari *Toyota Motor Corporation*, Jepang atas kinerja penjualan mobil

penumpang dan kendaraan niaga, serta pangsa pasarnya juga yang teratas dibandingkan wilayah lain di Indonesia.

Dengan adanya laju pertumbuhan yang pesat, pada tahun 1973 NV. Hadji Kalla membuka kantor utamanya yang beralamat pada jalan Hos Cokrominoto No. 27 Makassar. Pada tahun 1982, Hadji Kalla Group dibawah pimpinan Muhammad Yusuf Kalla. Di wilayah Indonesia Timur, Hadji Kalla Group merupakan perusahaan yang paling terkenal. Pengelolaan usahanya terkonsentrasi di Kota Makassar sedangkan operasional usahanya meliputi seluruh wilayah Sulawesi dengan tiga bidang usaha utama yaitu meliputi otomotif, perdagangan dan konstruksi.

Dengan hal demikian, khususnya di daerah Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Hadji Kalla meresmikan kantor perwakilan ditahun 2010 yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No.10A Kecamatan Watang Sawitto yang hanya bergerak dilingkup penjualan dan *Trade In.*

B. Perkembangan Perusahaan

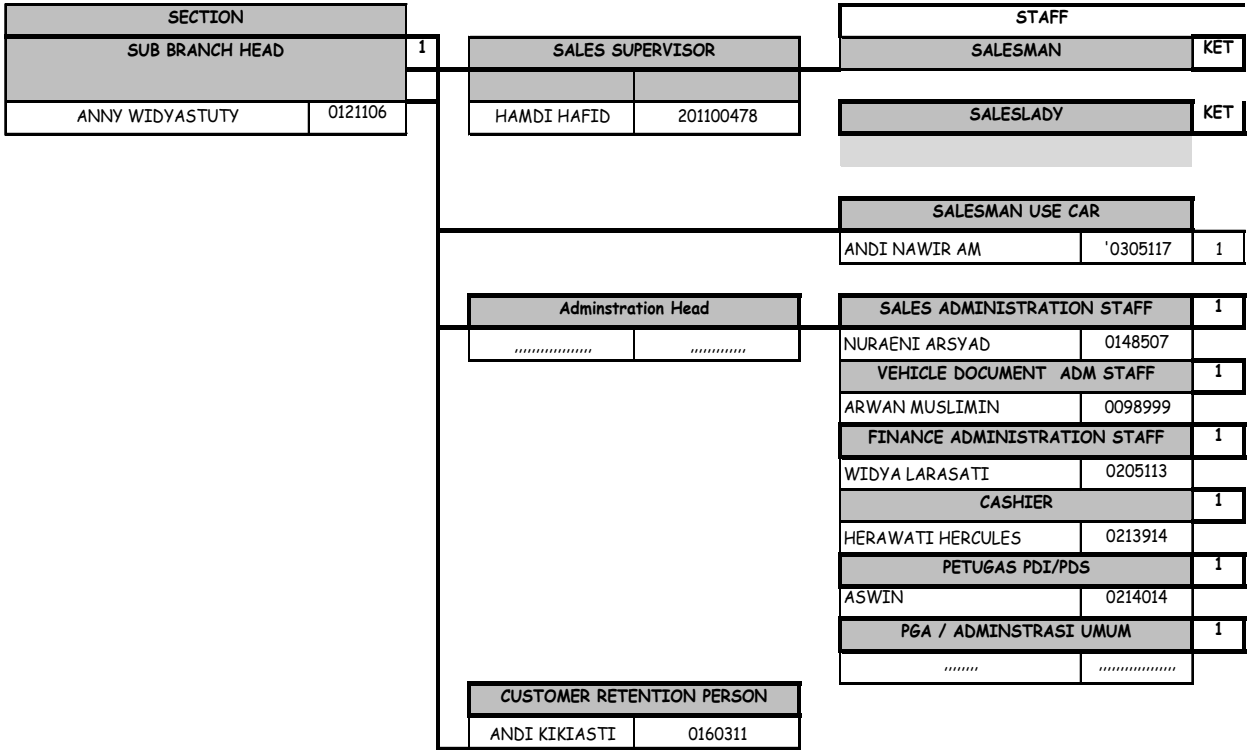
Sejalan dengan keberhasilan yang diraih, Hadji Kalla melebarkan sayap usahanya dengan membentuk beberapa bisnis lainnya. Hadji Kalla kini telah memiliki cabang/perwakilan dalam memasarkan mobil merek Toyota yang tersebar di beberapa wilayah di Provinsi Sulawesi dimana meliputi Sulawesi Barat dan Sulawesi Timur. Berikut cabang dari PT. Hadji Kalla meliputi :

1. Sulawesi bagia Timur (*east*) meliputi cabang : Bau-Bau, Bone, Bulukumba, Kendari, Kolaka, Luwuk Banggai, Malili, Palopo, Palu Juanda, Palu Martadinata, Poso, Sengkang, Soppeng, Toraja dan Tandean.
2. Sulawesi bagian Barat (*West*) meliputi cabang : Alauddin, Cokroaminoto, Daya, *Fleet User* (GSO), Gowa, Hertasning, Mamuju, Mari, Maros, Pare-pare, Pinrang, Sidrap, Polman dan Urip Sumoharjo.

C. Struktur Perusahaan

PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Pinrang adalah perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, dimana menggunakan struktur organisasi yang berbentuk staf, pimpinan dalam menjalankan tugas atau dalam mengelola perusahaan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada skema berikut ini :

Gambar 4.1
Struktur Organisas PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang



Kepala Cabang	1	Pegawai Tetap
SPV	1	Pegawai Tetap
CRP	1	Pegawai Tetap
ADM Sales	1	Pegawai Tetap
ADM Surat	1	Pegawai Tetap
Kasir	1	Pegawai Tetap
Adm Finance	1	Pegawai Tetap
PDS	1	Pegawai Tetap

Adapun tanggung jawab dan tugas utama dari masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Branch Ahead*
    a. Memastikan dilaksanakannya strategi dan program dengan baik untuk mencapai target penjualan dan penguasaan pasar.
    b. Memastikan dilaksanakannya program pelayanan pelanggan untuk meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan.
    c. Memastikan dilaksanakannya analisis secara berkala atas realisasi program dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan.
    d. Memastikan arus kas dalam kondisi yang baik, melalui pengelolaan administrasi keuangan berjalan tertib, didukung oleh pencatatan dan pelaporan yang akurat.
    e. Memastikan dilaksanakannya program pembinaan lingkungan sekitas dengan baik diwilayah kerja Kantor Cabang sebagai implementasi dari program *Corporate Social Responsibility.*
    f. Memastikan konsep, kebijakan, pedoman dan SOP dalam pengelolaan Kantor Cabang diimplementasikan secara efektif sehingga dapat mencapai tujuan bisnis perusahaan.
    g. Memastikan pelaksanaan seluruh kegiatan dibawah koordinasinya berjalan efektif dan efisien, sesuai prosedur yang berlaku di perusahaan.

h. Memastikan pengembangan kemampuan bawahan agar mencapai target kinerja yang ditetapkan.

2. *Customer Relation Person*
   a. Memastikan terlaksananya *Complain Handing* dan *Inquiry*
   b. Memastikan pengelolaan *Voice Of Costumer*
   c. Memastikan terlaksananya *Internal Monitoring*
   d. Memastikan aktivitas penanganan keluhan pelanggan dilakukan dengan baik dan sesuai dengan SOP yang berlaku
   e. Memastikan sarana pendukung kegiatan penjualan terkelola dengan baik sesuai dengan standar perusahaan
   f. Memastikan program penyegaran SOP dapat terlaksana dengan baik
   g. Memastikan pelaporan/*report* kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya
3. *Sales Man / Sales Lady*
   a. Memastikan pemetaan wilayah, merencanakan *area prospecting* dan mendata prospek dengan baik
   b. Membuat janji pertemuan dan mempersiapkan pertemuan
   c. Memastikan proses pengontrol AR / piutang
   d. Memastikan tipe pelanggan, kebutuhan kendaraan dan memberikan solusi sesuai kebutuhan pelanggan
   e. Presentasi produk sesuai dengan fitur yang dibutuhkan
   f. Menangani keberatan pelanggan

g. Menutup transaksi dan menuliskannya di *form spk*
h. Mempersiapkan pengiriman kendaraan dan kelengkapan yang dibutuhkan
i. *Delivery Explanation to Customer*
j. *Follow Up* kepada pelanggan setelah membeli kendaraan
k. Menangani komplain pelanggan

4. *Finance Administrasi Staff*
   a. Memastikan pelaksanaan verifikasi bukti uang masuk dan uang keluar
   b. Memastikan pengimputan transaksi keuangan via bank ke *system accms* dan melakukan rekonsiliasi bank
   c. Memastikan pembuatan laporan AR (piutang usaha)
   d. Memastikan penyusunan laporan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya
   e. Memastikan proses pengelolaan pajak di Kantor Cabang
5. *Cashier of Branch*
   a. Memastikan proses transaksi pembayaran
   b. Memastikan pembayaran via kartu kredit yang berlogo visa/*mastercard*
   c. Memastikan pengimputan pembayaran via bank ke sistem Oracle
   d. Memastikan proses pembayaran dan disertai dengan BUK (Bukti Uang Keluar)

e. Memastikan proses penyetoran uang ke bank
f. Memastikan proses pencatatan keuangan
g. Memastikan penyusunan laporan yang menjadi tanggung jawabnya.

6. *Sales Administration Staff*
   a. Memastikan proses pengurusan data SPK
   b. Memastikan proses pengecekan dokumen kendaraan
   c. Memastikan proses pengajuan diskon sesuai prosedur
   d. Memastikan proses Aju AFI di cabang
   e. Memastikan proses pengontrolan AR cabang
   f. Memastikan pembuatan berkas penagihan (*Cover Note*)
7. *Vehicle Document Administration Staff*
   a. Memeriksa kelengkapan berkas sebelum mengurus surat-surat kendaraan
   b. Memastikan proses pengurusan surat-surat kendaraan
   c. Memastikan pelaporan / *report* kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya
8. *Stock Administration / pdi staff*
   a. Memastikan proses distribusi unit dari gudang hingga ke cabang
   b. Memastikan kualitas stok kendaraan yang ada di gudang sebelum diserahkan ke customer terjaga.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Responden

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang yang merupakan bagian dari Kalla Group. Analisis ini dilakukan terhadap 31 responden sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Pengukuran statistik terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21 dengan hasil peritungan termuat dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIA	31	37	49	44,55	3,595
Kinerja Keuangan	31	18	30	25,94	2,792
Pengendalian Internal	31	30	45	39,61	4,787
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 diatas ditemukan hasil analisis deskriptif data dapat ditarik kesimpulan :

a. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian adalah variabel Sistem Informasi Akutansi (SIA) yang merupakan

variabel X dalam penelitian memiliki rata-rata (*Mean*) Sebesar 44,56 dengan standar deviasi 3,595. Nilai Minimum dan Maksimum variabel X secara berurutan adalah 37 dan 49.

b. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian adalah variabel Kinerja Keuangan (Y) diperoleh standar deviasi 2,792 dengan nilai rata-rata 25,94. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 18 sedangkan nilai maksimumya diperoleh sebesar 30.
c. Variabel Pengendalian Internal (Z) dapat dilihat dari tabel deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimumnya sebesar 45 sedangkan nilai rata-rata variabel ini adalah 39,61 dengan standar deviasi sebesar 4,787.

Dari hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan terdapat 31 kuisioner yang disebar yang dilakukan pada bulan januari 2024. Untuk melihat responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama bekerja dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini :

1) Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Item	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	21	68%
2	Perempuan	10	32%
Total		**31**	**100%**

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu karyawan pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang adalah laki-laki yaitu sebanyak 21 orang (68%) dan sebagian lagi perempuan yaitu sebanyak 10 orang (32%).

2) Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Tabel 5.3
Responden Berdasarkan Usia

No	Item	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	21-30 tahun	15	48%
2	>31-40 tahun	10	32%
3	>41-50 tahun	6	19%
4	>51-60 tahun	0	0%
5	Diatas 60 tahun	0	0%
Total		**31**	**100%**

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil studi ini diketahui bahwa responden yang memiliki usia 21-30 tahun sebanyak 15 orang (48%), responden yang berusia >31-40 tahun sebanyak 10 orang (32%), responden yang berusia >41-50 tahun sebanyak 6 orang (19%), sedangkan responden yang berusia >51-60 tahun dan diatas dari 60 tahun tidak ada.

3) Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 5.4
Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Item	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0-5 tahun	23	74%
2	6-10 tahun	3	10%
3	11-15 tahun	5	16%
4	16-20 tahun	0	0%
5	lebih dari 21 tahun	0	0%
	Total	**31**	**100%**

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 diatas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 31 responden sampel karyawan yang bekerja pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang. Dimana diketahui bahwa responden yang memiliki lama bekerja 0-5 tahun sebanyak 23 orang (74%), lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 3 orang (10%) dan yang lama bekerja selama 11-15 tahun sebanyak 5 orang (16%).

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dibuat oleh instrumen penelitian bertujuan untuk menentukan apakah data yang yang dikumpulkan konsisten dan akurat. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu pengujian yang akan menjadi patokan keakuratan sebuah data dalam pengukuran kuesioner penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) atau *e-view* dengan bantuan microsoft excel sebagai pengumpulan perolehan datanya.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dari *pearson* yang menghubungkan item yang ada dengan total item setiap responden dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05) untuk mengetahui keeratan pengaruh antar variabel. Selanjutnya setiap responden diklasifikasikan berdasarkan item pertanyaan pada kuesioner yang telah ditentukan dan dijumlahkan total skor setiap responden atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab. Klasifikasi ditampilkan dalam *spreadsheet* menggunakan microsoft excel. Ini dapat di transfer ke *software* SPSS atau *e-views* untuk menampilkan *output* dalam *spreadsheet.*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika, nilai signifikan (sig) < 0,05 berarti data yang dihasilkan dinyatakan valid

b. Jika, nilai signifikan (sig) > 0,05 berarti data yang dihasilkan tidak dinyatakan valid.

Atau jika dasar pengambilan keputusannya menggunakan nilai r tabel maka :

a. Jika, nilai $R_{hltung} > R_{tabel}$ berarti data yang dihasilkan dinyatakan valid

b. Jika, nilai $R_{hltung} < R_{tabel}$ berarti data yang dihasilkan tidak dinyatakan valid.

Tabel 5.5
Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi (X)

Correlations												
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total
X1	Pearson Correlation	1	,506**	,034	,590**	-,058	,537**	,162	,420*	,283	-,226	,525**
	Sig. (2-tailed)		,004	,856	,000	,756	,002	,385	,019	,123	,221	,002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2	Pearson Correlation	,506**	1	,216	,557**	-,033	,456**	,231	,432*	,144	-,156	,576**
	Sig. (2-tailed)	,004		,242	,001	,862	,010	,212	,015	,439	,403	,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3	Pearson Correlation	,034	,216	1	,081	,316	,395*	,232	,074	,294	,217	,496**
	Sig. (2-tailed)	,856	,242		,663	,083	,028	,210	,692	,109	,241	,005
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total
X4	Pearson Correlation	,590**	,557**	,081	1	-,139	,601**	,101	,350	,062	-,235	,476**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,663		,456	,000	,588	,054	,740	,204	,007
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X5	Pearson Correlation	-,058	-,033	,316	-,139	1	,314	,502**	,104	,539**	,620**	,630**
	Sig. (2-tailed)	,756	,862	,083	,456		,086	,004	,577	,002	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X6	Pearson Correlation	,537**	,456**	,395*	,601**	,314	1	,042	,637**	,137	,094	,704**
	Sig. (2-tailed)	,002	,010	,028	,000	,086		,824	,000	,463	,615	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X7	Pearson Correlation	,162	,231	,232	,101	,502**	,042	1	-,168	,377*	,232	,545**
	Sig. (2-tailed)	,385	,212	,210	,588	,004	,824		,368	,036	,210	,002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X8	Pearson Correlation	,420*	,432*	,074	,350	,104	,637**	-,168	1	-,014	,065	,478**
	Sig. (2-tailed)	,019	,015	,692	,054	,577	,000	,368		,942	,727	,007
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X9	Pearson Correlation	,283	,144	,294	,062	,539**	,137	,377*	-,014	1	,485**	,639**
	Sig. (2-tailed)	,123	,439	,109	,740	,002	,463	,036	,942		,006	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

Correlations												
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total
X10	Pearson Correlation	-,226	-,156	,217	-,235	,620**	,094	,232	,065	,485**	1	,447*
	Sig. (2-tailed)	,221	,403	,241	,204	,000	,615	,210	,727	,006		,012
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	,525**	,576**	,496**	,476**	,630**	,704**	,545**	,478**	,639**	,447*	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,005	,007	,000	,000	,002	,007	,000	,012	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Hasil uji validitas dengan bantuan program *software* SPSS 21 (*Statistical Product and Service Solution*). Berdasarkan tabel 5.5 menjelaskan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 5% (<0,05) dengan n 31, dengan r tabel sebesar 0,344. Hal ini berarti bahwa nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel maka semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut. Dimana hasil uji validitas yang dilakukan terhadap variabel x menunjukkan valid, karena memiliki nilai diatas (>0,344).

Tabel 5.6
Uji Validitas Kinerja Keuangan (Y)

Correlations								
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total
Y1	Pearson Correlation	1	,644**	,601**	,434*	,237	,181	,718**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,015	,200	,329	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
Y2	Pearson Correlation	,644**	1	,678**	,600**	,564**	,333	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,067	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
Y3	Pearson Correlation	,601**	,678**	1	,559**	,383*	,273	,805**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,033	,137	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
Y4	Pearson Correlation	,434*	,600**	,559**	1	,357*	,082	,719**
	Sig. (2-tailed)	,015	,000	,001		,049	,663	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
Y5	Pearson Correlation	,237	,564**	,383*	,357*	1	,496**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,200	,001	,033	,049		,005	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
Y6	Pearson Correlation	,181	,333	,273	,082	,496**	1	,514**
	Sig. (2-tailed)	,329	,067	,137	,663	,005		,003
	N	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	,718**	,882**	,805**	,719**	,700**	,514**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,003	
	N	31	31	31	31	31	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Hasil uji validitas dengan bantuan program *software* SPSS 21 (*Statistical Produk and Service Solution*). Berdasarkan tabel 5.6 diatas menjelaskan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikan lebih lebih kecil dari 5% (< 0,05) dengan n 31, dengan r tabel sebesar 0,344. Hal ini berarti bahwa nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel maka semua item

pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut. Dimana hasil uji validasi yang dilakukan terhadap semua item variabel kinerja keuangan menunjukkan valid.

Tabel 5.7
Uji Validitas Pengendalian Internal (Z)

Correlations											
		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Total
Z1	Pearson Correlation	1	,824**	,707**	,540**	,479**	,673**	,328	,556**	,588**	,802**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,002	,006	,000	,071	,001	,001	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Z2	Pearson Correlation	,824**	1	,769**	,557**	,494**	,596**	,307	,689**	,591**	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,005	,000	,093	,000	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Z3	Pearson Correlation	,707**	,769**	1	,833**	,653**	,690**	,636**	,706**	,769**	,930**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Z4	Pearson Correlation	,540**	,557**	,833**	1	,825**	,680**	,677**	,647**	,689**	,876**
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Z5	Pearson Correlation	,479**	,494**	,653**	,825**	1	,695**	,587**	,557**	,606**	,799**
	Sig. (2-tailed)	,006	,005	,000	,000		,000	,001	,001	,000	,000

Correlations											
		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Total
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Z6	Pearson Correlation	,673**	,596**	,690**	,680**	,695**	1	,712**	,457**	,477**	,819**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,010	,007	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Z7	Pearson Correlation	,328	,307	,636**	,677**	,587**	,712**	1	,418*	,423*	,674**
	Sig. (2-tailed)	,071	,093	,000	,000	,001	,000		,019	,018	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Z8	Pearson Correlation	,556**	,689**	,706**	,647**	,557**	,457**	,418*	1	,743**	,779**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,001	,010	,019		,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Z9	Pearson Correlation	,588**	,591**	,769**	,689**	,606**	,477**	,423*	,743**	1	,793**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,007	,018	,000		,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	,802**	,822**	,930**	,876**	,799**	,819**	,674**	,779**	,793**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Hasil uji validitas dengan bantuan program *software* SPSS 21 (*Statistical Product and Service Solution*).

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menerangkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki nilai signifikan lebih kecil 5% (< 0,05) dengan n 31, dan r tabel sebesar 0,344. Hal ini berarti bahwa nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel maka semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut. Dimana hasil uji validitas yang digunakan terhadap semua item variabel pengendalian internal menunjukkan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji konsistensi dari jawaban responden berdasarkan pernyataannya. Hasil uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan dapat digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda. Sebuah kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau dapat diandalkan jika jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah *reliable* apabila memiliki *Cronbach's Alpha > 0,60* (Nunally dalam Ghozali,2016).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut :

a. Jika, nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 berarti data yang dihasilkan dinyatakan *reliable*
b. Jika, nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 berarti data yang dihasilkan dinyatakan tidak *reliable*

Tabel 5.8
Uji Reliabilitas Sistem Informasi Akuntansi (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,738	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	39,7097	11,413	,425	,717
X2	40,1613	10,473	,418	,713
X3	39,9032	11,424	,384	,720
X4	40,0323	11,299	,339	,725
X5	40,2581	10,265	,491	,701
X6	39,8710	10,249	,603	,688
X7	40,3871	10,378	,354	,727
X8	40,0323	11,166	,327	,727
X9	40,1613	10,006	,486	,702
X10	40,4194	11,052	,254	,742

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel 5.8 diatas diketahui bahwa hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,738 artinya *cronbach's alpha* tersebut lebih dari standar *reliable* sebesar 0,60. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dikatakan *reliable.*

Tabel 5.9
Uji Reliabilitas Kinerja Keuangan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,819	6

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	21,5806	5,585	,568	,793
Y2	21,3871	5,112	,813	,739
Y3	21,5161	5,391	,701	,765
Y4	21,5806	5,452	,556	,797
Y5	21,7742	5,581	,536	,801
Y6	21,8387	6,540	,350	,832

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel 5.9 diatas diketahui bahwa hasil uji reliabilitas nilai *cronbach's alpha* variabel kinerja keuangan sebesar 0,819 artinya *Cronbach's Alpha* tersebut lebih dari standar *reliable* sebesar 0,60. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan *reliable.*

Tabel 5.10
Uji Reliabilitas Pengendalian Internal (Z)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,932	9

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z1	35,23	17,647	,733	,926
Z2	35,42	17,052	,750	,926
Z3	35,39	16,712	,902	,914
Z4	35,26	17,465	,834	,919
Z5	35,29	18,346	,741	,924
Z6	35,16	18,406	,769	,923
Z7	35,10	19,890	,610	,932
Z8	35,06	19,396	,732	,926
Z9	35,00	19,400	,749	,926

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel 5.10 diatas diketahui bahwa hasil uji reliabilitas nilai *cronbach's alpha* variabel pengendalian internal sebesar 0,932 artinya nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih dari standar *reliable* sebesar 0,60. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dikatakan *reliable.*

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat untuk analisis regresi. Pengujian ini harus dipenuhi agar estimasi parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

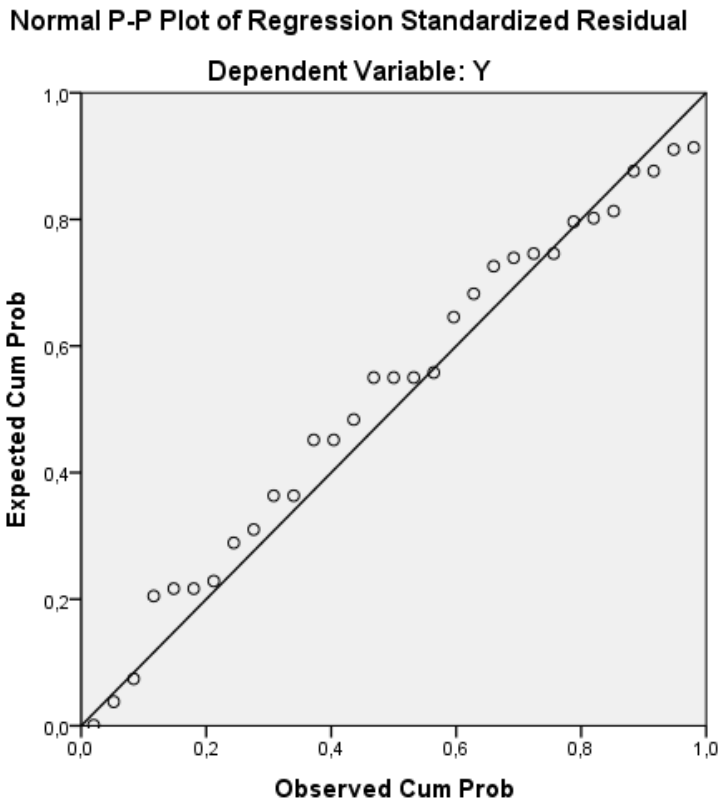
a. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk

mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar dari pengambilan keputusan yaitu apabila :

1) Jika nilai signifikan (sig) > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikan (sig) < 0,05, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Gambar 5.1
Uji Normalitas dengan Teknik *Probability Plot*



Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Pada gambar 5.1 diatas berdasarkan dari data *output "Chart"* yang diperoleh terlihat bahwa titik-titik plot pada gambar "*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*" terlihat mengikuti dan mendekati garis. Oleh karena itu, sebagai dasar dari pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas metode probabilitas plot dapat diambil kesimpulan bahwa residu berdistribusi normal untuk dapat membuktikan kembali kenormalan dari nilai residual dapadiuji dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* seperti pada tabel 5.11 dibawah ini.

Tabel 5.11
Uji Normalitas (*One Sample K-S Test)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39597004
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,092
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,689
Asymp. Sig. (2-tailed)		,729
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel 5.11 diatas hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test,* diperoleh hasil signifikan 0,729 dimana nilai signifikan tersebut

lebih dari (>0,05), sehingga dapat disimpulkan uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui apakah terdapat adanya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dengan mencari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Oleh karena itu, karena VIF = 1/*tolerance*, maka nilai *tolence* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi yang merupakan kolinearitas yang tinggi.

Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai VIF < 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
b. Jika nilai VIF > 10, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Jika dilihat dari nilai *tolerance* maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

a. nilai *tolerance* > 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b. nilai *tolerance* < 0,10, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 5.12
Uji Multikoliniearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,821	3,323		1,752	,091		
	X	,005	,115	,006	,041	,967	,404	2,476
	Z	,502	,087	,861	5,792	,000	,404	2,476
a. Dependent Variable: Y								

` Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel 5.12 diatas hasil uji multikolinearitas variabel X dan Z bahwa nilai VIF pada variabel Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal sebesar 2,476 dan 2,476. Hasil penelitian ini lebih kecil dari 10, jika dilihat dari nilai *tolerance* dari variabel X dan Z lebih besar sebesar 0,10 yaitu sebesar 0,404 dan 0,404. Oleh karena itu dapat disimpulkan pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians antara sisa satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak menimbulkan heterokedastisitas (Ghozali,2013).

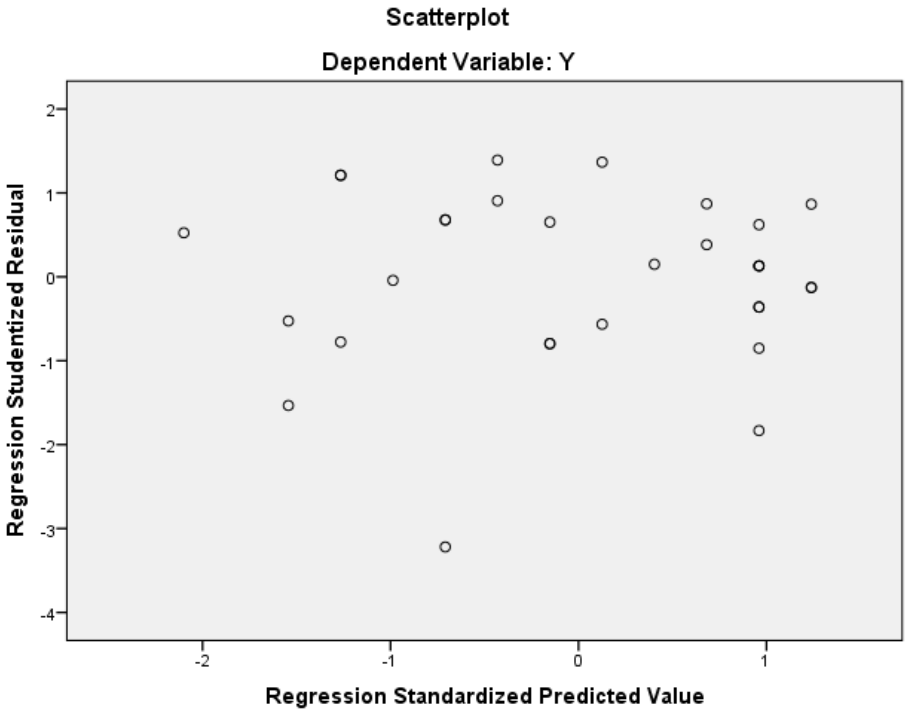
Untuk dapat mendeteksi adanya heterokedastisitas pada suatu regresi yaitu dengan melihat grafik *Scatter Plot.* Dasar dari pengambilan keputusan yaitu dapat dilakukan dengan mengamati *Scatter Plot* antara nilai *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Studentized Residual* (SRESID). Dasar analisis yang digunakan yaitu melihat titik-titik pada diagram apakah tidak membentuk pola tertentu yang teratur (menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak bersifat heterokedastisitas. Untuk dapat menentukan heterokedastisitas dapat menggunakan uji rank spearman, uji ini dapat memperkuat hasil dari grafik *Scatter Plot.*

Prinsip korelasi rank spearman menghubungkan variabel independen dengan nilai *residual unstandardized*. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan uji dua arah. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu :

a. Jika nilai signifikan (sig) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi

b. Jika nilai signifikan (sig) < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

Gambar 5.2
Uji Heterokedastisitas – Grafik Scatter Plot



Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Pada gambar 5.2 diatas, terlihat jelas bahwa tidak adanya pola tertentu ini dikarenakan titik-titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tidak terdapat adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi tersebut. Uji Heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan

menggunakan uji *Rank Spearman* ini dilakukan untuk memperkuat hasil dari grafik *Scatter Plot.*

Tabel 5.13
Uji Heteroskedastisitas (*Spearman Rho*)

Correlations					
			X	Z	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1,000	,751**	-,128
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,492
		N	31	31	31
	Z	Correlation Coefficient	,751**	1,000	-,171
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,357
		N	31	31	31
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,128	-,171	1,000
		Sig. (2-tailed)	,492	,357	.
		N	31	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel 5.13 diatas hasil uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *rank spearman*. Dalam hasil perhitungan diketahui bahwa nilai signifikan variabel X dan Z sebesar 0,492 dan 0,357 dimana nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dengan maksud untuk menentukan apakah diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis. Saat menguji hipotesis, terdapat ketidakpastian dalam kuputusan yang diambil. Artinya keputusan bisa benar atau salah. Pengujian hipotesis adalah bagian dari terpenting dalam inferensi statistik (statistik induktif) berdasarkan adanya pengujian tersebut, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dapat dijadikan landasan dalam penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji persial (uji T), uji simultan (uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2) yaitu sebagai berikut :

a. Uji Persial (Uji T)

Uji T pada umumnya digunakan sebagai pengukuran seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan pada nilai signifikan sebesar 5% (0,05). Hipotesis akan diterima atau ditolak apabila :

1) Nilai signifikan (sig) < 0,05, koefisien regresi bernilai positif maka hipotesis diterima (signifikan) dan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara persial.

2) Nilai signifikan (sig) > 0,05, koefisien regresi bernilai negatif maka hipotesis ditolak (tidak signifikan) dan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara persial.

Tabel 5.14
Uji T Hipotesis Pertama

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,712	4,778		,568	,575
	X	,521	,107	,671	4,876	,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

H_1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis regresi I menunjukkan t_{hitung} variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) sebesar 4,876 lebih besar dari t_{tabel} = t ($\alpha/2$; n-k-1 = t (0,025;29) = 2,045, atau 4,876 > 2,045. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signiifikan 0,05. Hasil pengujian regresi I dengan variabel sistem informasi akuntansi (X) sebagai variabel dependen dan (0,000 < 0,05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, karena variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 5.15
Uji T Hipotesis Kedua

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,821	5,159		4,811	,000
	X	-,429	,185	-,552	-2,319	,028
	XZ	,011	,002	1,337	5,616	,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

H_2 : pengendalian internal (Z) mampu memoderasi sistem informasi akuntansi (X) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil analisis regresi menunjukkan T_{hitung} dari variabel interaksi Sistem Informasi Akuntansi (X) dengan Pengendalian Internal (Z) sebesar 5,616 lebih besar dari t_{tabel} = t ($\alpha/2$; n-k-1 = t (0,025;28) = 2,048. Dengan tingkat signifikan 0,000 (< 0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima, karena variabel pengendalian internal mampu memoderasi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Pengujian statistik Anova adalah bentuk pengujian atas hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data kelompok statistik yang disimpulkan.

Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F, tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 5% (0,05). Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali,2016) :

Berdasarkan nilai signifikan (Sig) dari *output* ANOVA dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1) Jika nilai signifikan F < 0,05 artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2) Jika nilai signifikan F > 0,05 artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen/bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen/terikat.
2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen/bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 5.16
Ujl F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173,431	2	86,716	40,173	,000[b]
	Residual	60,440	28	2,159		
	Total	233,871	30			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), XZ, X						

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel 5.16 Anova diatas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 dan jika dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar 40,173 > 3,340. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan bagaimana pengaruh antar varabel-variabel independen yang secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat melalui nilai *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary (Ghozali, 2016). Hasil dari uji koefisien determinasi (*adjusted* R^2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.17
Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671[a]	,450	,432	2,105
a. Predictors: (Constant), X				

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Berdasarkan dengan tampilan output aplikasi SPSS pada tabel 5.17, diperoleh dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,432 (43,2%). Hal ini berarti bahwa variabel variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi) dapat menjelaskan variabel terikat (Kinerja Keuangan) sebesar 43,2%. Sedangkan sisanya sebesar 56,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

5. Uji Regresi

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana atau bahasa inggrisnya dinamakan *Simple Linear Regression* digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y), apakah memiliki hubungan yang postif atau sebaliknya. Rumus dari regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta dari (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien Regresi (pengaruh negatif atau positif)

X = Variabel bebas

Tabel 5.18
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,712	4,778		,568	,575		
	X	,521	,107	,671	4,876	,000	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Y								

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

Y = 2,712 + 0,521X

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan dari model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1) Angka konstan dari *Unstandardized Coeficients* sebesar 2,712 dengan nilai yang positif. Angka tersebut adalah angka konstan yang mempunyai makna bahwa jika variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) maka nilai variabel Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar 2,712.
2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) sebesar 0,521 dengan tingkat signifikannya

sebesar 0,000 < 0,05. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan hasil bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa satiap adanya kenaikan sistem informasi akuntansi sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,521.

b. **Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)**

Menurut Ghozali (2018) pengujian interaksi atau biasa disebut dengan analisis regresi moderasi yaitu sebuah aplikasi khusus dari regresi linear berganda yang dimana persamaan regresinya mengandung suku interaksi (perkalian dua atau lebih unsur yang berdiri sendiri). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderator akan memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 5.19
Koefisien Determinasi Regresi Kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861[a]	,742	,723	1,469
a. Predictors: (Constant), XZ, X				

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Tabel 5.20
Uji MRA

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,821	5,159		4,811	,000
	X	-,429	,185	-,552	-2,319	,028
	XZ	,011	,002	1,337	5,616	,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan SPSS 21, 2024

Tabel diatas menunjukkan adanya variabel antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan sebelum adanya variabel moderasi (pengendalian internal) dapat dilihat pada tabel 5.17 dari hasil *output* tersebut menghasilkan besar koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,432 atau 43,2%. Namun, setelah adanya variabel moderasi meningkat menjadi 0,723 atau 72,3% (tabel 5.19). Jika dilihat dari nilai signifikan variabel interaksi antara Sistem Informasi Akuntansi (X) dengan variabel Pengendalian Internal (Z) sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya variabel pengendalian internal dapat memperkuatkan atau meningkat pengaruh hubungan sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Uji Penelitian

Uji Deskriptif Responden

a. Uji Analisis statistik deskriptif

1) Sistem Informasi Akutansi (SIA) yang merupakan variabel X dalam penelitian memiliki *Mean*. Sebesar 44,56 dengan standar deviasi 3,595. Nilai Minimum dan Maksimum variabel X secara berurutan adalah 37 dan 49.

2) Kinerja Keuangan (Y) diperoeh standar deviasi 2,792 dengan nilai rata-rata 25,94. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 18 sedangkan nilai maksimumya diperoleh sebesar 30.

3) Pengendalian Internal (Z) dapat dilihat dari tabel deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimumnya sebesar 45 sedangkan *mean* variabel ini adalah 39,61 dengan standar deviasi sebesar 4,787.

b. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Sebagian besar responden yaitu karyawan pada PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang adalah laki-laki yaitu sebanyak 21 orang (68%) dan sebagian lagi perempuan yaitu sebanyak 10 orang (32%).

c. Deskripsi responden berdasarkan usia

Dari hasil penyebaran kuesioner terdapat Responden yang memiliki usia 21-30 tahun sebanyak 15 orang (48%),

responden yang berusia >31-40 tahun sebanyak 10 orang (32%), responden yang berusia >41-50 tahun sebanyak 6 orang (19%), sedangkan responden yang berusia >51-60 tahun dan diatas dari 60 tahun tidak ada.

d. Deskripsi responden berdasarkan lama bekerja

Responden yang memiliki lama bekerja 0-5 tahun sebanyak 23 orang (74%), lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 3 orang (10%) dan yang lama bekerja selama 11-15 tahun sebanyak 5 orang (16%).

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi (X)

Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) jika dilihat pada nilai total dari *pearson correlation* dimana semua nilainya > R_{tabel} dan apabila dilihat dari nilai signifikannya semua item pada variabel tersebut < 0,05. Maka dapat disimpulkan semua item dalam pernyataan yang digunakan dikatakan valid.

2) Uji Validitas Kinerja Keuangan (Y)

Variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai signifikan lebih lebih kecil dari 5% (< 0,05) dengan R_{hitung} > R_{tabel}. Maka dinyatakan bahwa semua item pernyataan yang digunakan valid.

3) Uji Validitas Pengendalian Internal (Z)

Nilai total *Pearson Correlation* yang dimiliki oleh variabel Z > R_{tabel} dengan tingkat signifikan < 0,05. Maka dapat disimpulkan semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dari ketiga variabel (Sistem Informasi Akuntansi, kinerja keuangan dan pengendalian internal) semuanya memilki nllai *standard Reliable* > 0,60. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dikatakan *reliable.*

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Teknik *Probability Plot*

Berdasarkan dari data *output "Chart"* yang diperoleh terlihat bahwa titik-titik plot pada gambar terlihat mengikuti dan mendekati garis. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa residu berdistribusi normal.

2) Uji *One Sample K-S Test*

Untuk membuktikan kembali kenormalan dari nilai residual dapat diuji dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test.* diperoleh hasil signifikan 0,729 dimana nilai signifikan tersebut (>0,05),

sehingga dapat disimpulkan uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Jika dilihat dari nilai VIF pada variabel X dan Z sebesar 2,476 dan 2,476 menunjukkan <10, sedang pada nilai *tolerance* sebesar 0,404 dan 404 dimana >0,10. . Oleh karena itu, dapat disimpulkan pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

1) Grafik *Scatter Plot*

Terlihat jelas bahwa tidak adanya pola tertentu ini dikarenakan titik-titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tidak terdapat adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

2) Uji *Spearman Rho*

Uji *Rank Spearman* ini dilakukan untuk memperkuat hasil dari grafik *Scatter Plot.* Dalam hasil perhitungan diketahui bahwa nilai signifikan variabel X dan Z sebesar 0,492 dan 0,357 dimana nilai signifikan tersebut >0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Uji Persial (Uji T)

1) Uji hipotesis pertama

H_1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis regresi I pada variabel X menunjukkan $t_{hitung} > T_{tabel}$ (4,876 > 2,045) pada tingkat signiifikan 0,000 < 0,05 (berpengaruh positif signifikan). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima.

3) Uji hipotesis kedua

H_2 : pengendalian internal (Z) mampu memoderasi sistem informasi akuntansi (X) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil analisis regresi menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dari variabel interaksi antara Sistem Informasi Akuntansi (X) dengan Pengendalian Internal (Z) sebesar (5,616 > 2,048) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan F sebesar 0,000 < 0,05 dan jika dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar 40,173 > 3,34. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Diperoleh dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,432 (43,2%). Hal ini berarti bahwa variabel variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi) dapat menjelaskan variabel terikat (Kinerja Keuangan) sebesar 43,2%. Sedangkan sisanya sebesar 56,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Uji Regresi

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

Y = 2,712 + 0,521X

1) Angka konstan dari *Unstandardized Coeficients* sebesar 2,712 dengan nilai yang positif. Angka tersebut adalah angka konstan yang mempunyai makna bahwa jika variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) maka nilai variabel Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar 2,712.
2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) sebesar 0,521 dengan tingkat signifikannya sebesar 0,000 < 0,05. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan hasil bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

1) Koefisien Determinasi Regresi Pertama dan Kedua

Hasil output pada tabel perama menghasilkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,432 atau 43,2%. Namun, setelah adanya variabel moderasi pada tabel kedua meningkat menjadi 0,742 atau 74,2%

2) Uji MRA

Jika dilihat dari nilai signifikan variabel interaksi antara Sistem Informasi Akuntansi (X) dengan variabel Pengendalian Internal (Z) sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya variabel pengendalian internal dapat memperkuatkan atau menngkat pengaruh hubungan sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan.

2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis regresi I menunjukkan t_{hitung} variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) sebesar 4,876 lebih besar dari t_{tabel} = t ($\alpha/2$; n-k-1 = t (0,025;29) = 2,045 dengan tingkat signifikan 0,000 (berpengaruh).

Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signiifikan 0,05. Hasil pengujian regresi I dengan variabel sistem informasi akuntansi (X) sebagai variabel dependen dan (0,000 < 0,05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, karena variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Informasi yang jelas dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu informasi yang wajib digunakan dalam pengelolaan perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan laporan tentang posisi keuangan perusahaan, dalam hal ini informasi dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Prastika dan Purnomo (2019) yang dikutip pada penelitian Oky Cahyo Saputro (2021) menerangkan bahwa ketika perusahaan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi untuk mengolah informasi yang dimilikinya, maka hal tersebut akan mempengaruhi informasi yang dihasilkannya.

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Prastika dan purnomo (2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan. Sistem informasi akuntansi sendiri

adalah salah satu indikator yang mampu mempengaruhi hasil kinerja keuangan karena dengan adanya pengguna sistem informasi akuntansi mampu menghasilkan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usahanya.

Menurut Sesotyaning (2020) mengemukakan bahwa semakin tinggi penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan maka semakin banyak pula keputusan yang akan diambil. Hal ini juga menyebabkan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap hasil kinerja keuangan. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya oleh Prestika (2019), Umar (2019), Adawia dan Ayuazizah (2021), dan Andrianie (2018) yang dikutip pada penelitian Oky Cahyo Saputro (2021) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan sistem informasi akuntansi dapat meminimalkan kesalahan pada akuntansi dalam menyusun laporan yang benar serta membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bahri dkk (2015) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan pada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan hasil analisis yang diujikan pada uji persial (uji T) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan terhadap kinerja keuangannya. Maka, semakin banyak pula keputusan yang dihasilkan untuk keberlangsungan usahanya.

3. Kemampuan Pengendalian Internal dalam Memoderasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian regresi moderasi dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal mampu untuk memoderasi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan 0,000 (< 0,05).

Jika dilihat dari hasil output SPSS pada tabel 5.17 menghasilkan besaran koefisien determinasi sebelum adanya variabel moderasi yaiu sebesar 0,432 atau 43,2%. Namun,setelah adanya variabel moderasi meningkat menjadi 0,743 atau 74,3% dapat dilihat pada tabel 5.19.

Dari hasil pengujian yang dilakukan tersebut berarti hipotesis yang kedua yang menyatakan bahwa variabel

pengendalian internal mampu untuk memoderasi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan dinyatakan terbukti.

Aries (2021) dalam Hidayat dan Ardani (2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa sistem pengendalian internal sangat penting bagi manajemen untuk memastikan dan juga untuk mengendalikan para kinerja karyawan dalam siklus bisnis perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menghasilkan profit dan laporan keuangan yang berkuaitas yang tersedia bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemangku kepentingan dan juga para pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Waeli dkk (2020) menjelaskan mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dkk (2016) yang dikutip pada penelitian Mulyatini dkk (2022) menerangkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai variabel seperti sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitin Novianty *et al* (2022) yang menyatakan bahwa dengan adanya variabel pengendalian internal sebagai variabel moderasi mampu untuk

memperkuat hubungan sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan.

4. **Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu :**
   a. Jumlah penentuan populasi dan sampelnya yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayang Mulyatini dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh sistem informasi akuntansi pada kinerja keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel pemoderasi”, jumlah sampel pada penelitian tersebut berjumlah 60 responden dengan objek sampel berfokus pada Kepala Sub.Bidang/Kasi Keuangan dan Staff pada OPD di Kabupaten Badung. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis sampelnya hanya berjumlah 31 responden dikarenakan keterbatasan jumlah karyawan.
   b. Pada penelitian terdahulu sebelumnya teknik analisis data yang dipakai hanya menggunakan teknik analisis MRA.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh pengendalian internal.

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan hasil uji T pada Hipotesis pertama. Hal ini berarti bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan terhadap kinerja keuangannya. Maka, semakin banyak pula keputusan yang dihasilkan untuk keberlangsungan usahanya.
2. Pengendalian internal mampu untuk memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).

B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel independen yang lain untuk menjelaskan pengaruh kualitas kinerja keuangan yang lebih luas.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggnakan objek penelitian agar hasil penelitian bisa berlaku

secara umum (dapat untuk meng-generalisir fenomena yang ada).

3. Sebaiknya PT. Kalla Toyota Cabang Pinrang lebih tetap mengoptimalkan penerapan sistem informasi akuntansi yang ada dalam rangka menunjang efektivitas pengendalian internal sehingga mampu meminimalisir adanya penyimpangan-penyimpangan yang mungkin akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulkarim, r., & christiaan, p. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Klien Pengguna Jasa Akuntan (Studi Empiris pada Kantor Jasa Akuntan Terampil di Kota Gorontalo). *Akmen jurnal ilmiah*, *18*(2), 177-187.

Acintiawan, i. K. B., & astika, i. B. P. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai pada Kinerja Individual dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-ja: e jurnal akuntansi*, *29*(1), 251-467.

Adawia, p. R., & azizah, a. (2021, october). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan. In *forum ekonomi* (vol. 23, no. 4, pp. 670-677).

Aditya, i. K. D., & wati, n. W. A. E. (2022). Pengaruh E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Hita akuntansi dan keuangan*, *3*(2), 149-161.

Andriani, p., suarsa, a., & yuniati, y. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PDAM Tirtawening Kota Bandung. *Jurnal semar: sain ekonomi manajemen & akuntansi riviu*, *1*(3), 26-41.

Aprilia, i. L., syamsuddin, s., & sahrir, s. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Media bina ilmiah*, *17*(7), 1583-1588.

Aprilianti, D., Noer, A., Rahmah, A., Safarina, A., Andini, D., Natalia, D., & Gunawan, A. (2021, September). Tinjauan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi dan Meminimalisir Fraud. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 12, pp. 1196-1201).

Azhima, S. N., & Affandy, D. P. (2022). Pengaruh SIA terhadap Kinerja Karyawan UMKM di Malang dengan Moderasi Pengendalian Internal. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, *1*(4).

Bahri, s. (2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kinerja Keuangan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal akuntansi universitas muhammadiyah kupang*, *2*(02), 51-59.

Efriyenty, d. (2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam:. *Jurnal akuntansi barelang*, *4*(2), 7–16.

Fajarini, a., & meria, l. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepercayaan dan Loyalitas Pelanggan Dimediasi Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Klinik Kecantikan Beauty Inc). *Jca of economics and business*, *1*(02).

Haerudin, h., & napisah, l. S. (2018). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan (Studi Pada Klinik Mitra Sehati Cibiru Bandung). *Jrak (jurnal riset akuntansi dan bisnis)*, *4*(2), 10-20.

Hidayat, S. P., & Ardhani, L. (2022). Mampukah Pengendalian Internal Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan?. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, *20*(1), 46-62.

Igam, n. W. M. A. W., mediatrix, a. D. P. M., & sari, r. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi.

Kasinem, k. (2021). Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen pada Hotel Bukit Serelo Lahat. *Jurnal media wahana ekonomika*, *17*(4), 329-339.

Lukiman, r., & lestarianto, j. W. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi, Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu Karyawan. *Ultimaccounting jurnal ilmu akuntansi*, *8*(2), 46-65.

Maidar, m., fatma, s., & taufiq, t. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan PLTD Lueng Bata Di Banda Aceh Tahun 2022. *Jurnal akuntansi muhammadiyah (jam)*, *13*(1).

Maulana, r. (2022). Pengaruh Pemanfaatan E-Commerce dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Usaha E-Commerce Fashion dan Makanan Kecamatan Majalengka). *Maro: jurnal ekonomi syariah dan bisnis (m-jesb)*, *5*(1), 137–146. Https://doi.org/10.31949/maro.v5i1.2489

Nurmanah, i., & nugroho, e. S. (2021). Pengaruh Kepercayaan (Trust) dan Kualitas Pelayanan Online (E-Service Quality) terhadap Keputusan Pembelian Online Shop Bukalapak. *At-tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, *5*(1), 11-21.

Pebrianti, s. L. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada PT. Bosowa Berlian Motor Makassar (doctoral dissertation, universitas bosowa).

Pinontoan, t. S., kantohe, m. S. S., & karundeng, frandy. (2023). Pengaruh Efektivitas Fungsi Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal akuntansi manado (jaim)*, 187-195.

Pryono, m. I. (2020). Pengaruh Pengendalian Intern dan Audit Operasional terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Studi Kasus pada Toko Buku Merauke Kopo Kota Bandung*)* (doctoral dissertation, universitas komputer indonesia).

Putri, a. A. (2022). Dampak Sistem Informasi Akuntansi untuk Pengendalian Internal yang Efektif pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal pusdansi*, *1*(11).

Putri, i. I. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan pada Kantor Samsat Tana Toraja (doctoral dissertation, universitas bosowa).

Ratnaningsih, k. I., & suaryana, i. G. N. A. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, *6*(1), 1-16.

Rosadi, i. (2021). *Panduan penyusunan skripsi.* Pare-pare

Sari, m., & pamono, y. Y. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal ilmu & riset akuntansi*, *2*(8).

Saputro, O. C. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Semarang Timur (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Sesa, r. Y. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sulselbar (doctoral dissertation, universitas bosowa).

Sukmawati, n. D., & susilo, d. E. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Jombang. *Jurnal ilmiah manajemen, ekonomi, & akuntansi (mea)*, *7*(3), 589-602.

Sumartini, B. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan pada Kantor Balai Desa Karangkembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 8568-8579.

Suryadnyana putra, i. G. P. ., effendy, l. ., & nurabiah. (2022). Sistem Informasi Akuntansi sebagai Determinan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Kota Mataram. *Jurnal riset mahasiswa akuntansi*, *2*(3), 585–597.

Triandewo, m. A., & yustine, y. (2020). Pengaruh Kualitas Layanan, Citra Perusahaan dan Kepercayaan pada Loyalitas Konsumen. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, *22*(1), 13-24.

Widyani, r., & wijayanti, a. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepercayaan di E-Commerce yang dimoderasi oleh Kepuasan. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, *10*(3), 724-739.